

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI TEKS FABEL PADA SISWA KELAS VII SMPN 5 SAMALANTAN**

**Mitha, Christanto Syam, Syambasril**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

Email: mitha.noonamitha@gmail.com

### **Abstract**

*This research is motivated by the low interest in reading and student motivation in learning to read comprehension of grade VII SMPN 5 Samalantan district of Bengkayang regency. The problem of this research is on planning, implementation and outcomes to improve the ability to understand the text fable using Directed Reading Activity method. This study is expected to provide benefits to researchers, teachers, students and schools. The method used in this research is descriptive qualitative method to form a Class Action Research. Sources of data in this study were teachers and students. Data in this research are documents in the form of lesson plans, and the result test conducted by student about the ability to understand the contents of fable text using the DRA method. The data collection technique used is the technique of direct observation. The results obtained in this study experienced improvement in every process. Based on the result of research in the first cycle the average value of student learning outcomes only reached 65.14 and is under the minimum value of the specified completeness criteria which is 72. In the second cycle average value of student learning outcomes reached 83, 90 which means it meets the minimum completeness criteria or is above the prescribed standard is 72 to 86% Percentage of completeness.*

**Keywords:** *Ability, Reading Comprehension, Reading Directed Methods Activity*

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan membaca merupakan satu diantara kunci menuju kemajuan siswa. Pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak menikmati apa yang dibacanya. Oleh karena itu, minat baca menjadi berkurang, karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan. Membaca Pemahaman merupakan komponen penting dalam suatu aktivitas membaca, sebab pada hakikatnya pemahaman atas bacaan dapat meningkatkan keterampilan atau kepentingan membaca itu sendiri maupun untuk tujuan-tujuan tertentu yang telah ditentukan atau hendak dicapai.

Fabel merupakan cerita tentang kehidupan binatang yang berperilaku seperti layaknya manusia. Teks fabel tidak hanya mengisahkan kehidupan binatang, tetapi juga mengisahkan kehidupan manusia dengan segala karakternya. Pada umumnya tokoh cerita dalam fabel adalah Buaya, Kancil, dan Kelinci, tokoh cerita ini sudah dikenal oleh

berbagai kalangan karena sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Fabel ini termasuk cerita rakyat atau sastra lisan karena diceritakan dari mulut ke mulut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa kesulitan pemahaman siswa bersumber pada kesulitan memahami pikiran utama atau ide pokok dalam bacaan, selain itu rendahnya minat baca dan motivasi siswa dalam belajar membaca pemahaman. Dari Pengalaman guru mata pelajaran mengungkapkan bahwa peserta didik masih kurang dalam memahami isi teks fabel.

Peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga menemukan permasalahan yang sama pada siswa dalam kemampuan memahami isi bacaan di SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

Ketidakberhasilan pembelajaran membaca ini juga disebabkan oleh proses belajaran mengajar yang kurang efektif. Kenyataannya, bahwa guru mendominasi lebih banyak dari awal sampai akhir pembelajaran menggunakan metode ceramah dengan otoritas yang besar sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan akhirnya menurun konsentrasi siswa untuk mengikuti pelajaran, membuat siswa menjadi tidak antusias dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan.

Untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks fabel siswa, perlu adanya metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penulis menawarkan satu metode untuk mengatasi kesulitan dalam memahami isi teks fabel antara lain Metode *Directed Reading Activity* selanjutnya disingkat DRA. Metode ini diharapkan memberikan kontribusi dan berhubungan dengan teks fabel sebagaimana yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang semester genap yakni yang terdapat dalam KD 3.11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/ legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan KD 4.11 Menceritakan kembali isi cerita fabel/legenda daerah setempat.

Metode DRA merupakan metode pembelajaran membaca yang terarah dengan mempersiapkan siswa pada saat sebelum membaca, membaca, dan setelah membaca dengan menghubungkan berbagai pengetahuan siswa untuk membangun pemahaman terhadap isi bacaan.

Penerapan metode DRA melalui tiga tahap yang pertama adalah tahap prabaca pada tahap ini dilakukan agar siswa memiliki persiapan sebelum membaca pemahaman. Kedua tahap membaca dalam tahap membaca terdapat tiga kegiatan yang dilakukan. Pertama, membaca dalam hati. Kedua, mengecek pemahaman melalui diskusi. Ketiga, membaca nyaring. Selanjutnya tahap pascabaca, pada tahap ini bertujuan agar siswa semakin memahami wacana yang telah dibacanya. Selain itu, kegiatan pascabaca juga

dapat memperkaya pemahaman tentang konsep isi bacaan.

Tahap-tahap membaca dalam metode *Directed Reading Activity* merupakan tahap-tahap yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik. Metode *Directed Reading Activity* memiliki tujuan utama, yaitu agar siswa memiliki tujuan membaca yang jelas dengan menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya untuk membangun pemahaman.

Di lingkungan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak belum ditemukan penelitian yang menggunakan metode DRA akan tetapi ada peneliti Sri Subekti dari FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang meneliti tentang “Efektivitas Penggunaan Metode *Directed Reading Activity* (DRA) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP N 9 Purwokerto 2015-2016”. Persamaan antara penelitian Sri Subekti (2016) dengan penulis adalah sama-sama meneliti penerapan metode DRA dalam upaya meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaannya adalah penulis menggunakan metode DRA untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks fabel, sedangkan Sri Subekti untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Siswa Kelas VIII SMP N 9 Purwokerto 2015-2016.

Alasan peneliti memilih judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Fabel Menggunakan Metode *Directed Reading Activity* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang”. Pertama, karena mengingat pentingnya memahami isi teks dalam sebuah bacaan. Kedua, di SMP Negeri 5 Samalantan Kabupaten Bengkayang merupakan tempat peneliti melaksanakan PPL 2 dan KKN peneliti terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang berlangsung. Ketiga, berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia pada saat prariset diperoleh informasi bahwa kesulitan pemahaman siswa bersumber pada

kesulitan memahami pikiran utama atau ide pokok dalam bacaan, selain itu rendahnya minat baca dan motivasi siswa dalam belajar membaca pemahaman.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti berasumsi bahwa metode DRA dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks siswa. Maka dari itu, penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Fabel Menggunakan Metode DRA pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang” penting untuk dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindak kelas (PTK).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memilih fokus penelitian pada pembelajaran kurikulum 2013 meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Pembelajaran yang diteliti adalah pembelajaran memahami isi teks fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan Metode *Directed Reading Activity*.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hasil pembelajaran memahami isi teks fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang dengan menggunakan Metode *Directed Reading Activity*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) tujuan pembelajaran, 4) penilaian hasil pembelajaran, 5) membaca, 6) teks, 7) fabel, 8) metode pembelajaran kurikulum 2013.

Menurut Abidin (2014:287), perencanaan pembelajaran sebagai alat pandu perencanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan bagian tugas administrasi guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran.

Menurut Sudjana (dalam Martono, 2016:35) mengatakan bahwa perencanaan

adalah proses sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Menurut pp Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya berisi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Martono (2016:35).

Fungsi perencanaan pembelajaran menurut Abidin, (2014:288-289) sebagai berikut; a) Perencanaan pembelajaran merupakan dokumen administrasi yang berfungsi sebagai pedoman bagi pelaksanaan pembelajaran. b) Perencanaan pembelajaran merupakan wahana bagi guru untuk merancang pembelajaran secara sistematis, prosedural, dan apik. c) Perencanaan pembelajaran merupakan alat awal yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang harmonis, bermutu dan bermartabat. d) Perencanaan pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik siswa secara cepat. e) Perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk terus belajar dan memperdalam konsep dan implementasi penilaian dan proses pembelajaran. f) Perencanaan pembelajaran menjembatani guru untuk senantiasa belajar berbagai pengetahuan baru yang belum dipelajari. g) Perencanaan pembelajaran menjadi sarana guru dalam menguasai materi pembelajaran.

Menurut Kemp dan David E. Kapel dalam (Marliana dan Suhertuti, 2018:84), tujuan pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Menurut Martono(2017:24) “penilaian hasil pembelajaran merupakan tugas yang harus dilakukan seorang guru, kompetensi ini menjadi penentu dalam pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013, menyatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara kompherensif untuk menilai mulai dari

masuk (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran. Cakupan penilaian autentik adalah tiga ranah penilaian, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Priyati (2014:178) cakupan penilaian autentik terdapat dalam tiga ranah penilaian, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terhadap sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar teman atau penilaian sebaya dan penilaian jurnal. Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Sementara itu penilaian terhadap keterampilan peserta didik dilakukan melalui tes praktik, proyek dan portofolio.

Menurut Tarigan (2015:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis, sedangkan menurut Rahim (2009 : 2) Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Menurut Tarigan, (2008) dalam Abidin, 2012. Membaca pemahaman (*reading for undersanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Menurut Halliday dan Ruqiyah (1992: 77) dalam Mahsun (2014: 1) teks merupakan jalan menuju pemahaman tentang bahasa. Itu sebabnya, teks menurutnya merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Oleh sebab itu teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.

Sesuai dengan buku siswa yang diterbitkan oleh kemendikbud (2016:201) fabel adalah cerita fiksi berupa dongeng yang menggambarkan budi pekerti

manusia yang diibaratkan pada binatang. Karakter binatang dalam cerita fabel dianggap mewakili karakter manusia dan diceritakan mampu bertindak seperti manusia tetapi tidak menghilangkan karakter binatangnya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010:3) dinyatakan bahwa, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, sedangkan menurut Sugiyono (2017:35) adalah: "Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain".

Bentuk penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Menurut Sugiyono (2015: 15), menjelaskan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penggabungan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wina Sanjaya (2009:25-26) menyatakan secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni penelitian, tindakan, dan kelas.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII A di SMP Negeri 5

Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang tahun ajaran 2018/2019. Masalah yang diperoleh yaitu banyak hasil belajar siswa yang masih kurang dari target yang ditentukan atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010:172). Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yang dapat digali untuk mendapatkan berbagai informasi guna memperlancar penelitian, yaitu: pertama informan, yakni guru Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang yaitu Ibu Juli Kurnia Sari, S.Pd dan siswa kelas VII A yang mudah diajak berkomunikasi. Kedua peristiwa, yaitu proses belajar mengajar kemampuan memahami isi teks fabel yang terjadi dan sikap guru dan siswa dalam aktivitas tersebut. Data atau dokumen dalam penelitian ini berupa guru melakukan pembelajaran dan siswa yang sedang belajar teks fabel.

Tindakan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Isi Teks Fabel Menggunakan Metode *Directed Reading Activity* pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

Menurut Sugiyono (2015:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi dan hasil wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang guru laksanakan dalam meningkatkan kemampuan memahami isi teks fabel menggunakan metode *directed reading activity* pada siswa kelas VII SMPN 5 Samalantan. Adapun hasil dan pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini dijelaskan berdasarkan tahapan dalam setiap siklus yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Berikut ini pembahasan hasil data penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VII ASMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang menggunakan metode DRA (*Directed Reading Activity*)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, penulis mempersiapkan atau merencanakan tindakan yang akan dilakukan. Pada tahap perencanaan siklus I ini penulis mengadakan pertemuan dengan tim kolaborasi atau teman sejawat, untuk melakukan analisis kurikulum 2013, untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai oleh peserta didik. a) Analisis terhadap Kurikulum 2013. Adapun KD dengan materi pokok Teks Fabel di kelas VII semester genap adalah 3.11. Mengidentifikasi ciri teks fabel yang dibaca dan didengar, dengan indikator (1) mengidentifikasi ciri teks fabel, dan (2) mengidentifikasi unsur intrinsik yang terdapat dalam teks fabel. Kemudian KD 4.11. Menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca dan didengar, dengan indikator (1) mengurutkan teks fabel berdasarkan data yang tersedia, (2) menyusun teks fabel dengan memperhatikan ketepatan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) yang dibaca dan didengar, (3) menceritakan kembali teks fabel secara lisan, dan (4) menuliskan kembali teks fabel sesuai

dengan ketepatan struktur. b) Menyiapkan Pedoman Observasi

Pedoman observasi disusun untuk mengamati perencanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode DRA. Lembar observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran, serta aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Lembar observasi berisi aspek yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdapat dalam APKG I yang dimodifikasi dan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam APKG 2, dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran memahami isi teks fabel menggunakan metode DRA. c) Menyusun Perangkat Pembelajaran

Berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah diketahui cara penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar (BA), media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen evaluasi hasil belajar. Perangkat pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman oleh guru sehingga guru semakin profesional dalam menyusun perangkat pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis terhadap RPP yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Samalantan, diketahui komponen RPP sebagai berikut. a) Identitas Mata Pelajaran. Identitas mata pelajaran terdiri atas satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. RPP yang disusun oleh guru sudah berisi identitas mata pelajaran seperti, (1) Satuan pendidikan, satuan pendidikan yaitu "SMP Negeri 5 Samalantan" sudah ditulis oleh guru secara lengkap. Artinya identitas mata pelajaran berupa satuan pendidikan sudah jelas, (2) Mata pelajaran, mata pelajaran yaitu "Bahasa Indonesia" sudah ditulis oleh guru secara jelas. Apabila guru tidak mencantumkan mata pelajaran dalam menulis identitas mata pelajaran di

dalam RPP ini tentu saja sukar mengetahui tentang identitas mata pelajaran yang akan dilaksanakan pembelajarannya, (3) Kelas/semester, guru Bahasa Indonesia yang menyusun RPP juga sudah menuliskan kelas yang akan dilaksanakan proses pembelajarannya dengan menggunakan metode DRA, yakni kelas VII A. selain itu guru juga telah mencantumkan semester pada identitas mata pelajaran yaitu "semester genap", (4) Materi pokok, pada bagian materi pokok guru belum menuliskan atau merencanakan materi pokok yang akan dilaksanakan pembelajarannya yakni "teks fabel". penulisan materi pokok ini penting karena berdasarkan materi pokok guru dapat menentukan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, dan (5) Alokasi waktu, pada bagian alokasi waktu guru sudah mencantumkan pada identitas mata pelajaran, yakni "3 x 40 menit". Artinya alokasi waktu yang direncanakan oleh guru adalah 2 (dua) kali pertemuan. Penulisan alokasi waktu yang jelas berpengaruh terhadap rincian waktu pada awal, inti, dan penutup pembelajaran. b) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat di RPP sudah sesuai seluruhnya. Penulisan KI oleh guru sudah mencantumkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang berfungsi sebagai pengintegrasian muatan pembelajaran, mata pelajaran atau program dalam mencapai SKL.

Kompetensi dasar yang dicantumkan guru dalam RPP sudah relevan dengan acuan pembuatan RPP. Guru mencantumkan kompetensi dasar tersebut dimaksudkan acuan pencapaian kemampuan minimal dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada KI. c) Perumusan Indikator.

Guru menuliskan indikator sudah sesuai seluruhnya dengan kompetensi dasar. Penulisan indikator sudah sesuai dengan kata kerja operasional sehingga dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Indikator yang

ditulis guru sudah sesuai. Penulisan indikator sesuai dengan kata kerja operasional yang digunakan guru yaitu “mendefinisikan”, kata kerja tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Indikator yang ditulis oleh guru sudah memiliki kesesuaian dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Materi ajar yang dipilih guru sudah sesuai dengan perumusan indikator dan tujuan pembelajaran. Materi juga sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu. Dalam materi ajar yang dibuat oleh guru sudah sesuai seluruhnya, guru menuliskan butir-butir pada materi yang akan dipelajari pada saat pelaksanaan pembelajaran, yaitu: (1) definisi teks fabel, (2) ciri teks fabel, (3) unsur instrinsik yang terdapat dalam teks fabel, (4) ciri-ciri teks fabel, dan (5) struktur pada teks fabel.

Sumber belajar yang digunakan guru sudah sesuai seluruhnya. Guru menggunakan buku paket, buku LKS yang dimiliki masing-masing oleh siswa. Sumber dari internet sebenarnya penting dijadikan sebagai sumber belajar oleh guru agar sumber belajar dapat diperoleh tidak hanya dari buku paket.

Penggunaan media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan. Adapun media yang digunakan oleh guru yaitu teks fabel berupa fotokopi, dan video cerita fabel. Pemilihan media belajar juga harus sesuai dengan pendekatan saintifik. Pemilihan media belajar yang dimuat oleh guru sudah sesuai dengan pendekatan saintifik.

Pemilihan media belajar dalam kesesuaian dengan karakteristik peserta didik sudah sesuai. Pemilihan media sudah sangat tepat karena siswa juga akan lebih tertarik dengan media yang akan ditampilkan pada saat pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai. Kelengkapan langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran sudah sesuai, namun tahap-tahap metode DRA harus disesuaikan dengan alokasi waktu agar pembelajaran lebih efektif dan terarah. jadi setiap tahap seharusnya memiliki langkah-

langkah pembelajaran dengan alokasi waktu yang tepat.

Pada bagian skenario pembelajaran guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup pembelajaran. Langkah-langkah atau skenario pembelajaran yang disiapkan ini merupakan skenario pembelajaran yang relevan dengan metode *Directed Reading Activity* (DRA) (lihat butir “d”, tentang skenario pembelajaran metode DRA).

Kemampuan guru dalam menilai hasil belajar sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu menggunakan teknik tes. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui lembar observasi analisis perencanaan pembelajaran meningkatkan kemampuan memahami isi teks fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Komponen RPP dari guru telah memiliki kategori cukup. Berdasarkan penghitungan melalui lembar observasi yang telah dianalisis dan mendapatkan nilai baik, namun lebih ditingkatkan lagi pada siklus II.

Adapun bahan ajar yang digunakan guru pada saat merencanakan proses pembelajaran memahami isi teks fabel menggunakan metode DRA sebagai berikut.

a) Definisi teks fabel, b) Ciri Teks Fabel, c) Unsur instrinsik yang terdapat dalam teks fabel. d) Struktur pada teks fabel, e) Langkah-langkah mengurutkan teks fabel/legenda. f) Menyusun teks fabel/legenda dengan memperhatikan ketepatan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, koda).

Media yang direncanakan dan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memahami isi teks cerita fabel menggunakan metode DRA yaitu, teks fabel berupa fotokopi teks cerita fabel, video yang berisi cerita fabel, buku paket Bahasa Indonesia kelas VII. Media video yang berisi cerita fabel ditayangkan menggunakan laptop dan dilengkapi dengan *speaker*.

LKPD yang disusun oleh guru sebagai perangkat pembelajaran memahami isi teks fabel memenuhi kriteria yakni, (1) sederhana dan mudah dimengerti, (2) singkat dan jelas,

(3) runtut dan sistematis, dan (4) mengarah pada pencapaian tujuan. LKPD menunjukan lembar kerja yang memudahkan peserta didik dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena di dalam LKPD itu dilengkapi dengan petunjuk belajar, ada pula KD dan indikator serta informasi pendukung.

Instrument evaluasi hasil belajar memahami isi teks cerita fabel yang disusun oleh guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 5 Samalantan meliputi kisi-kisi soal dan soal tentang teks fabel dalam bentuk soal esai (3 soal), pilihan berganda (7 soal).

### **Pembahasan Penelitian**

Kegiatan penelitian pada siklus I terdiri atas tindakan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam pembelajaran. Penelitian siklus I bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Adapun hasil penelitian siklus I dipaparkan Sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan siklus I ini penulis mengadakan pertemuan dengan tim kolaborasi atau teman sejawat, untuk melakukan analisis kurikulum 2013, untuk mengetahui kompetensi dasar (KD) yang akan dicapai oleh peserta didik. a) Analisis terhadap Kurikulum 2013.

Adapun KD dengan materi pokok Teks Fabel di kelas VII semester genap adalah 3.11. Mengidentifikasi ciri teks fabel yang dibaca dan didengar, dengan indikator (1) mengidentifikasi ciri teks fabel, dan (2) mengidentifikasi unsur instrinsik yang terdapat dalam teks fabel. Kemudian KD 4.11. Menceritakan kembali isi cerita fable yang dibaca dan didengar, dengan indikator(1) mengurutkan teks fabel berdasarkan data yang tersedia, (2) menyusun teks fabel dengan memperhatikan ketepatan struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, koda) yang dibaca dan didengar, (3) menceritakan kembali teks fabel secara lisan, dan (4) menuliskan kembali teks fabel sesuai dengan ketepatan struktur.

Pedoman observasi disusun untuk mengamati perencanaan pembelajaran dan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode DRA. Lembar observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran, serta aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Lembar observasi berisi aspek yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran yang terdapat dalam APKG I yang dimodifikasi dan pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam APKG 2, dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran memahami isi teks fabel menggunakan metode DRA.

Berdasarkan permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah diketahui cara penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar (BA), media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen evaluasi hasil belajar. Perangkat pembelajaran ini dapat dijadikan pedoman oleh guru sehingga guru semakin profesional dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran penulis mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang telah penulis susun bersama tim kolaborasi. Proses pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 2 Mei 2019, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit di kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Observasi pada tahap pelaksanaan tindakan kelas diamati peneliti menggunakan APKG II. Proses kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *Directed Reading Activity* (DRA) untuk meningkatkan kemampuan memahami isi teks fabel pada siswa kelas VII A.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran melalui adanya tindakan kelas. Observasi dilakukan di kelas VII ASMP Negeri 5



Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang, yang diamati berjumlah 21 peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran (Aktivitas pembelajaran 1) diketahui sebanyak 16 orang peserta didik (76%) peserta didik siap mengikuti pembelajaran, dan sisanya sebanyak 5 orang peserta didik (34%) tidak siap mengikuti pembelajaran. Hasil observasi mengenai siswa yang memperhatikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru diketahui ada 14 orang peserta didik ( 67% ) dan selebihnya ada 7 orang peserta didik (33%) yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pelajaran secara bersungguh-sungguh ada 17 orang peserta didik (81%) dan yang tidak serius dalam mengikuti pelajaran ada 4 orang ( 19%) dari keseluruhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penilaian sikap, peserta didik yang memenuhi semua (5) kriteria disiplin sehingga memperoleh skor 5 sebanyak 11 (52%) orang peserta didik, sedangkan yang memenuhi (4) kriteria terdapat sebanyak 7 (33%) orang peserta didik. Kemudian yang mendapat skor (3) sebanyak 3 (14%) orang peserta didik. Pada penilaian sikap disiplin tidak ada peserta didik yang mendapat skor (2) dan skor (1). Pada penilaian sikap kerja sama, peserta didik yang mendapat skor (5) sebanyak 11 (52%) orang peserta didik, sedangkan yang mendapat skor (4) sebanyak 9 (43%) orang peserta didik, dan yang memperoleh skor (3) terdapat sebanyak 1 (5%) orang peserta didik. Pada penilaian sikap kerja sama tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor (2) dan skor (1). Selanjutnya penilaian sikap tanggung jawab. Peserta didik yang mendapatkan semua kriteria (5) terdapat sebanyak 10 (48%) orang peserta didik, sedangkan yang mendapat skor (4) sebanyak 10 (48%) orang peserta didik, dan yang mendapat skor (3) terdapat 1 (4%) orang peserta didik. Pada bagian penilaian sikap

tanggung jawab tidak ada peserta didik yang mendapat skor (2) dan skor (1).

Pada bagian ini siklus II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam pembelajaran memahami isi teks fabel. Penelitian siklus II bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan data pada hasil pembahasan di siklus I dalam materi mengidentifikasi ciri teks fabel. Adapun hasil penelitian siklus II dipaparkan sebagai berikut ini.

Tahap perencanaan pada siklus II merupakan tindakan lanjut dari proses tindakan kelas yang dilaksanakan pada siklus I. Penulis melaksanakan perencanaan pembelajaran pada siklus II dengan memperbaiki penyusunan RPP sesuai dengan masukan dan saran pada tahap refleksi siklus I serta menyiapkan pedoman observasi untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan untuk memperkuat pemahaman dan memberikan penguatan kemampuan memahami isi teks cerita fabel pada siswa.

Pelaksanaan siklus I yang menghasilkan 48% perlu ditindak lanjuti dengan melakukan refleksi serta dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II. Hasil refleksi disimpulkan bahwa hal-hal positif yang sudah tampak dalam pelaksanaan siklus I harus ditingkatkan untuk pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II. Berikut hasil refleksi dari siklus I untuk dilanjutkan pada siklus II.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran penulis mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang telah penulis susun bersama tim kolaborasi. Proses pelaksanaan ini dilaksanakan pada hari Senin, 13 Mei 2019, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit di kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. Observasi pada tahap pelaksanaan tindakan kelas diamati peneliti menggunakan APKG II dan dilaksanakan oleh guru. Proses kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode *Directed Reading Activity* (DRA) untuk meningkatkan kemampuan

memahami isi teks fabel pada siswa kelas VII A.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diketahui sebanyak 21 orang peserta didik (100%) peserta didik siap mengikuti pembelajaran, dan tidak ada siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran. Hasil observasi mengenai siswa yang memperhatikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru diketahui ada 18 orang peserta didik (86%) dan selebihnya ada 3 orang peserta didik (14%) yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Observasi terhadap aktivitas siswa mengikuti pelajaran secara bersungguh-sungguh ada 21 orang peserta didik (100%) tidak ada siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penilaian sikap, peserta didik yang memenuhi semua (5) kriteria disiplin sehingga memperoleh skor 5 sebanyak 15 (71%) orang peserta didik, sedangkan yang memenuhi (4) kriteria terdapat sebanyak 6 (29%) orang peserta didik. Pada penilaian sikap disiplin tidak ada peserta didik yang mendapat skor 3, skor 2 dan skor 1. Pada penilaian sikap kerja sama, peserta didik yang mendapat semua kriteria (5) sebanyak 17 (81%) orang peserta didik, sedangkan yang mendapat skor (4) sebanyak 4 (19%) orang peserta didik. Pada penilaian sikap kerja sama tidak ada peserta didik yang mendapatkan skor (3), skor (2) dan skor (1). Selanjutnya penilaian sikap tanggung jawab.

Peserta didik yang mendapatkan kriteria (5) terdapat sebanyak 15 (71%) orang peserta didik, sedangkan yang mendapat skor (4) sebanyak 6 (29%) orang peserta didik. Pada bagian penilaian sikap tanggung jawab tidak ada peserta didik yang mendapat skor (3), skor (2), dan skor (1).

Berdasarkan aspek penilaian pengetahuan memahami isi teks fabel sebagaimana yang tampak pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh 84 sudah mencapai standar ketuntasan minimal atau diatas KKM yaitu sebesar 72. Kemudian pada hasil prosentase

ketuntasan peserta didik ada 18 orang atau 86% termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Sedangkan peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal yaitu hanya sebanyak 3 orang peserta didik (14%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru sudah sesuai dengan komponen RPP. Dilihat dari beberapa aspek guru sudah mencantumkan komponen-komponen yang dibuat sesuai dengan format permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melalui lembar observasi dan analisis perencanaan pembelajaran memahami isi teks cerita fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang, terdapat 38 komponen. Seluruh komponen tersebut telah memiliki kategori baik. Berdasarkan penghitungan melalui lembar observasi mendapatkan nilai baik karena sudah mencakup kriteria dalam pembuatan RPP diantaranya mulai dari kegiatan awal, inti, dan penutup sudah secara runtut dan jelas. 2) Pelaksanaan pembelajaran memahami isi teks cerita fabel yang mengacu pada RPP telah dibuat guru dengan baik yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sudah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Pelaksanaan memahami isi teks fabel oleh siswa sudah dilaksanakan oleh guru menggunakan pendekatan saintifik dan metode yang digunakan yaitu metode DRA (*Directed Reading Activity*). 3) Hasil pembelajaran memahami isi teks cerita fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan yang sebelumnya pada siklus I rata-rata 67,90 dengan ketuntasan 48% meningkat pada siklus II menjadi rata-rata 84 dengan ketuntasan 86%. Penggunaan metode DRA terbukti dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks cerita fabel pada siswa kelas VII A SMP Negeri 5 Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan antara lain: Guru disarankan untuk merencanakan pembelajaran melalui RPP dan perangkat pembelajaran lainnya dalam proses pembelajaran memahami isi teks cerita fabel. 1) Melaksanakan pembelajaran memahami isi teks cerita fabel, guru sebaiknya menggunakan metode DRA karena di dalam penelitian ini terbukti bahwa metode DRA dapat meningkatkan kemampuan memahami isi teks cerita fabel. 2) Agar hasil belajar siswa baik, guru hendaknya merencanakan terlebih dahulu proses pembelajaran melalui RPP dan perangkat pembelajaran lainnya. Selain itu guru hendaknya juga melaksanakan pembelajaran secara sistematis yakni melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, metode, dan tahapan pembelajaran yang sudah disusun di dalam RPP. 3) Pada kegiatan pembelajaran diharapkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan maksimal serta memotivasi siswa dengan tujuan agar siswa lebih semangat dan mengikuti pembelajaran dengan serius. Dengan demikian, siswa akan mengetahui dan menyadari pentingnya proses pembelajaran. 4) Guru diharapkan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa secara maksimal dan memberikan pujian pada siswa yang memperoleh nilai baik. Hal tersebut semakin meningkatkan motivasi belajar siswa. 5) Guru harus mampu memberikan pengarahan terhadap siswa untuk memberikan kesimpulan dalam pembelajaran dan melakukan refleksi. 6) Sarana dan prasarana serta fasilitas pembelajaran harus dioptimalkan agar tidak menghambat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum* (2013). Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Buku guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martono. (2016). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pontianak: STAIN Pontianak Press.
- Priyatni Tri Endah. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum* (2013). Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar (Edisikedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa

